



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rj.v7i2)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Evaluasi Efisiensi Sistem Kearsipan Elektronik dalam Pengelolaan Arsip Dinamis: Studi Kasus Pada Aplikasi SRIKANDI di Institusi Pemerintah

Arnetta Fairuz Azzahra¹, Nandang Alamsah Deliarnoor², Andi Kasman³

¹ Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia, arnetta21002@mail.unpad.ac.id

² Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia, nandang.alamsah@unpad.ac.id

³ Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia, andikasman@yahoo.com

Corresponding Author: arnetta21002@mail.unpad.ac.id ¹

Abstract: *This study aims to analyze the efficiency of the SRIKANDI application in managing dynamic archives in government agencies. The method used is a quantitative survey by distributing questionnaires to 100 respondents consisting of employees at various levels of office. The results of the study showed that the majority of respondents (70%) use the SRIKANDI application every day, with a high level of user satisfaction, namely 85% feeling satisfied and very satisfied. The efficiency of archive management is considered good, with an average score above 4.0 for aspects of access speed, storage space savings, and ease of collaboration. However, this study also identified several obstacles, including technical problems and lack of adequate training, with an average obstacle score reaching 3.8. These findings indicate that the SRIKANDI application plays an important role in improving the efficiency of archive management, although there is a need for improvement in terms of technical support and human resource training. This study is expected to provide recommendations for further development of the SRIKANDI application and improve the quality of archive management in government agencies.*

Keyword: SRIKANDI, dynamic archive management, efficiency, survey, government agencies.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi aplikasi SRIKANDI dalam mengelola arsip dinamis di instansi pemerintah. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang terdiri dari pegawai di berbagai level jabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (70%) menggunakan aplikasi SRIKANDI setiap hari, dengan tingkat kepuasan pengguna yang tinggi yaitu 85% merasa puas dan sangat puas. Efisiensi pengelolaan arsip dinilai baik, dengan nilai rata-rata di atas 4.0 untuk aspek kecepatan akses, penghematan ruang penyimpanan, dan kemudahan kolaborasi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk masalah teknis dan kurangnya pelatihan yang memadai, dengan rata-rata skor kendala mencapai 3,8. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam hal dukungan teknis dan pelatihan sumber daya manusia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan aplikasi SRIKANDI lebih lanjut dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di instansi pemerintah.

Kata Kunci: SRIKANDI, manajemen arsip dinamis, efisiensi, survei, instansi pemerintah.

PENDAHULUAN

Pengarsipan di instansi pemerintah merupakan bagian penting dari proses reformasi birokrasi (RB) tematik (Anas, 2023). Pengelolaan arsip yang baik akan mendukung kinerja instansi pemerintah yang transparan dan akuntabel. Penyediaan informasi yang otentik dapat diwujudkan melalui digitalisasi arsip. Proses digitalisasi arsip memerlukan prasyarat, yaitu penguatan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) yang mengintegrasikan atau interoperabilitas antar-sistem di pemerintahan. Selain itu, diperlukan aksesibilitas dan manajemen organisasi pemerintah yang handal. Oleh karena itu, setiap instansi pemerintah dituntut untuk menetapkan kualitas pengelolaan arsip sebagai salah satu target dalam program reformasi birokrasi tematik.

Menurut Gunarto (2023), digitalisasi arsip memiliki dua dampak penting bagi organisasi pemerintah. Pertama, mendorong percepatan reformasi birokrasi secara tematik. Kedua, mendorong kemajuan budaya melalui pembentukan memori kolektif bangsa dan peradaban yang unggul. Dengan kata lain, penyelenggaraan kearsipan harus berdampak pada masyarakat dan dapat menjadi *enabler* bagi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih, karena arsip merupakan bukti pertanggungjawaban dan rujukan kerja organisasi (Anas, 2023).

(“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kearsipan, menjelaskan bahwa pengelolaan arsip terbagi menjadi dua bagian, yakni arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan dan berketerangan dipermanenkan,—yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Pengelolaan arsip dinamis merupakan salah satu tantangan utama dalam administrasi publik, terutama karena volume dan kompleksitas dokumen yang harus diorganisir dan diakses dengan cepat. Arsip dinamis adalah dokumen yang masih aktif digunakan dalam proses administrasi sehari-hari dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Peraturan Kearsipan Nasional Republik Indonesia No. 6 Tahun 2021). Dalam konteks birokrasi pemerintahan, pengelolaan arsip dinamis sering kali menghadapi masalah dalam hal penyimpanan, penemuan kembali, dan keamanan dokumen.

Digitalisasi dalam pengelolaan arsip menjadi semakin penting untuk mengatasi masalah ini. Sistem pengarsipan elektronik memberikan solusi berbasis teknologi untuk mengelola arsip secara lebih efisien, transparan, dan aman. Salah satu inisiatif utama dalam digitalisasi pengelolaan arsip di Indonesia adalah pengembangan Sistem Informasi Arsip Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), yang dirancang untuk membantu instansi pemerintah dalam menangani arsip dinamis secara digital. SRIKANDI memiliki fitur-fitur utama seperti penyimpanan berbasis *cloud*, akses yang mudah, dan keamanan yang ditingkatkan (Peraturan Kearsipan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021).

Meskipun teknologi pengarsipan elektronik menjanjikan peningkatan efisiensi dan transparansi, implementasi sistem seperti SRIKANDI masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak instansi pemerintah yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem pengarsipan elektronik, terutama terkait kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi sumber daya manusia (Febrianto & Kurniawan, 2020). Selain itu,

resistensi terhadap perubahan dan isu-isu terkait keamanan data juga menjadi kendala utama (Madhyastha, 2022).

Penelitian oleh Yulianto, Murdianto, dan Al-Amin (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengarsipan elektronik di lembaga publik di Indonesia dapat meningkatkan efisiensi proses kerja hingga 40%, namun hal ini hanya berlaku jika pelatihan dan adopsi teknologi dilakukan dengan baik. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi *cloud* pada sistem pengarsipan seperti SRIKANDI dapat meningkatkan kecepatan akses arsip dinamis, namun potensi risiko keamanan data perlu dikelola dengan baik (Wahyudi & Nugroho, 2018).

Menurut Gie (2000), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan arsip dinamis menggunakan aplikasi SRIKANDI adalah sistem penyimpanan arsip yang tepat dengan cara menyimpannya sesuai dengan sistem yang memungkinkan untuk ditemukan kembali dengan cepat pada saat dibutuhkan. Dengan sistem penyimpanan dokumen yang tepat, prosedur kerja kearsipan yang baik, dan sistem pemusnahan dokumen yang teratur, maka pengelolaan arsip yang efisien dapat dilakukan di setiap organisasi. Namun demikian, aspek metode dan peralatan di bidang kearsipan juga harus dilengkapi dengan tenaga kearsipan yang kompeten agar arsip benar-benar menjadi sumber informasi dan pusat ingatan yang memudahkan perkembangan organisasi.

Pelaksanaan kearsipan di organisasi pemerintahan tentu akan menghadapi berbagai masalah. Pengelolaan arsip sebaiknya menggunakan pedoman penataan atau pengelolaan arsip agar dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan arsip harus dilakukan dengan baik agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya adalah ketika arsip dibutuhkan dalam menyampaikan informasi, arsip segera ditemukan sehingga tidak menghambat penyampaian informasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan di dalam organisasi (ANRI, 2012 dalam DEVI, 2023).

Teori Manajemen Arsip Elektronik mendukung perlunya integrasi sistem digital dalam pengelolaan arsip dinamis. Menurut teori ini, teknologi pengarsipan elektronik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dokumen, tetapi juga untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut aman dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berwenang (Smallwood, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan Teori Sistem Informasi yang menekankan pentingnya infrastruktur teknologi informasi yang handal untuk mendukung proses administrasi yang lebih baik (Laudon & Laudon, 2004).

Dalam konteks sistem pemerintahan, Teori E-Governance menunjukkan bahwa digitalisasi proses administrasi, termasuk pengelolaan arsip, dapat mempercepat birokrasi, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan pelayanan publik (Heeks, 2018). Penerapan sistem kearsipan elektronik seperti SRIKANDI juga sejalan dengan kerangka kerja SPBE yang dikembangkan untuk mendukung efisiensi operasional pemerintah melalui teknologi informasi (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2020). Dengan demikian, studi ini tidak hanya menawarkan evaluasi empiris terhadap aplikasi SRIKANDI, tetapi juga membingkai temuan-temuan ini dalam konteks teoritis yang lebih luas, sehingga memperkaya diskusi tentang digitalisasi arsip di sektor publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi efisiensi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di lembaga pemerintahan. Metode kuantitatif dipilih untuk mengukur persepsi dan pengalaman pengguna aplikasi SRIKANDI dalam mengelola arsip dinamis, mengidentifikasi kendala, serta mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi sistem dalam mendukung kegiatan kearsipan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lembaga pemerintahan yang terlibat langsung dalam pengelolaan arsip dinamis dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI.

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan sebanyak 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling atau sampel bertujuan. Pendekatan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang paling relevan dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di instansi pemerintah. Tujuan utama dari pemilihan sampel ini adalah untuk memastikan bahwa semua responden yang terlibat memiliki pengalaman langsung dan signifikan dalam mengelola arsip dinamis dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI.

Ukuran dan Keterwakilan Sampel

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 orang dari beberapa instansi pemerintah yang telah menerapkan SRIKANDI sebagai sistem pengarsipan. Meskipun purposive sampling bersifat non-probabilistik dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke semua instansi pemerintah di Indonesia, beberapa langkah telah dilakukan untuk meningkatkan validitas dan representatif hasil penelitian ini:

- 1) **Distribusi Lintas Instansi:** Peneliti memilih responden dari berbagai instansi pemerintah, termasuk kementerian, lembaga pusat, dan kantor wilayah, untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan berbagai kondisi dan tantangan yang ada dalam pengarsipan di berbagai tingkat pemerintahan.
- 2) **Profil Responden yang Beragam:** Selain perbedaan lokasi instansi, karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan jabatan juga dipertimbangkan untuk menambah keragaman sampel, sehingga wawasan yang diperoleh dapat menggambarkan situasi kearsipan secara lebih luas.

Justifikasi Keterwakilan

Meskipun hasil dari metode purposive sampling tidak dapat digeneralisasikan sepenuhnya, namun terdapat beberapa justifikasi yang mendukung bahwa sampel ini cukup representatif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan arsip dinamis di instansi pemerintah di Indonesia:

- 1) **Penggunaan SRIKANDI sebagai Sistem Standar Nasional:** Aplikasi SRIKANDI dirancang sebagai standar pengarsipan elektronik untuk seluruh instansi pemerintah di Indonesia. Dengan demikian, pengalaman dan persepsi dari berbagai pengguna SRIKANDI di berbagai instansi dapat dianggap mewakili efisiensi sistem ini di tingkat nasional.
- 2) **Pengalaman Kolektif dalam Pengelolaan Arsip Dinamis:** Pemilihan responden yang memiliki pengalaman kerja dengan SRIKANDI memberikan data yang lebih valid mengenai efisiensi dan tantangan yang dialami dalam pengelolaan arsip dinamis. Keterlibatan aktif pengguna dalam proses pengarsipan juga memberikan wawasan yang realistis dan dapat digeneralisasi untuk konteks yang serupa.

Kriteria Responden

Pemilihan responden didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengguna aktif aplikasi SRIKANDI: Responden harus terlibat dalam pengelolaan arsip dinamis, menggunakan aplikasi SRIKANDI, dan memiliki pengalaman menggunakan aplikasi tersebut minimal enam bulan. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa responden memiliki pengetahuan praktis tentang aplikasi ini.
- 2) Peran dan Tanggung Jawab dalam Kearsipan: Responden terutama adalah staf yang bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip atau yang berperan dalam pengambilan keputusan terkait arsip dinamis. Pemilihan ini memastikan bahwa responden memiliki persepsi yang mendalam tentang efisiensi dan efektivitas aplikasi dalam konteks operasional.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5, yang berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan beberapa aspek utama efisiensi sistem, yaitu:

- Kegunaan
- Kinerja teknis
- Keefektifan dalam menangani arsip
- Kepuasan pengguna
- Kebutuhan pelatihan

Setiap responden diminta untuk memberikan penilaian untuk setiap pertanyaan, mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden di institusi pemerintah yang menggunakan aplikasi SRIKANDI. Kuesioner didistribusikan dalam bentuk cetak dan elektronik untuk memudahkan akses responden.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- a) Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan dengan pegawai di bagian arsip atau administrasi yang terlibat langsung dalam penggunaan SRIKANDI. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana aplikasi ini digunakan dalam praktik sehari-hari, kendala apa saja yang dihadapi, dan bagaimana dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan arsip dinamis.
- b) Pengamatan langsung: Peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan SRIKANDI di lingkungan kerja. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pengelolaan arsip berlangsung dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI, termasuk bagaimana pegawai berinteraksi dengan sistem, kecepatan akses data, dan kendala yang dihadapi.
- c) Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti laporan internal terkait implementasi SRIKANDI, panduan penggunaan aplikasi, dan dokumen-dokumen resmi yang diarsipkan dengan menggunakan aplikasi tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkaya data dan memberikan bukti empiris terkait implementasi sistem.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara statistik untuk menentukan frekuensi, rata-rata, dan distribusi nilai untuk setiap aspek yang dievaluasi. Metode analisis deskriptif digunakan untuk merangkum persepsi responden terhadap kinerja aplikasi, sedangkan analisis regresi atau korelasi digunakan jika diperlukan untuk mengevaluasi hubungan antar-variabel, seperti antara kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Tahap-tahap analisis meliputi:

- a) Pengorganisasian data: Data hasil wawancara dan observasi akan ditranskrip dan diorganisasikan berdasarkan tema atau kategori yang muncul dari jawaban responden.
- b) Pengkodean data: Setelah data terorganisir, peneliti akan memberikan kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengkodean ini akan dilakukan secara induktif, di mana tema-tema kunci muncul dari data itu sendiri, dan secara deduktif, dengan menggunakan kerangka teori yang sudah ada (seperti Teori Manajemen Arsip Elektronik dan SPBE).
- c) Mengidentifikasi tema utama: Setelah proses pengkodean, tema-tema utama yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan SRIKANDI akan diidentifikasi, seperti aksesibilitas, kemudahan penggunaan, kendala teknis, dan dampaknya terhadap proses kerja administratif.
- d) Menarik kesimpulan: Berdasarkan tema-tema yang telah teridentifikasi, peneliti akan menarik kesimpulan terkait bagaimana pengaruh aplikasi SRIKANDI terhadap pengelolaan arsip dinamis, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan implementasi di masa mendatang.

Correlation and Regression Test

Berikut ini adalah langkah tambahan yang dapat dilakukan untuk memperdalam analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi atau regresi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menggali hubungan antar-variabel yang relevan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi SRIKANDI.

a) Penentuan Variabel Penelitian

Variabel Terikat (*Dependent Variable*): Efektivitas penggunaan aplikasi SRIKANDI (skor kepuasan atau kemudahan penggunaan).

Variabel Independen: Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi, seperti: Kemudahan penggunaan (*usability*), Pengalaman pengguna (misal: lama penggunaan aplikasi), Kinerja teknis aplikasi (frekuensi gangguan atau kendala teknis yang dialami), dan Kepuasan pengguna secara keseluruhan terhadap aplikasi.

b) Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan mengukur korelasi, kita dapat mengetahui seberapa kuat hubungan antara aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan atau kinerja teknis dengan kepuasan dan efektivitas aplikasi.

- 1) Uji Korelasi Pearson: Jika data berbentuk interval atau rasio dan berdistribusi normal, maka uji Korelasi Pearson dapat digunakan.
- 2) Uji Korelasi Spearman: Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji Korelasi Spearman adalah alternatif yang tepat.

c) Analisis Regresi Linier

Untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, analisis regresi linier berganda dapat dilakukan. Analisis ini akan menunjukkan variabel mana yang paling signifikan mempengaruhi efektivitas aplikasi.

Model Regresi Linier:

Efektivitas penggunaan aplikasi = $\beta_0 + \beta_1 * (\text{Kemudahan Penggunaan}) + \beta_2 * (\text{Kinerja Teknis}) + \beta_3 * (\text{Pengalaman Pengguna}) + \epsilon$

d) Interpretasi Model Regresi:

- 1) Koefisien β yang signifikan pada variabel “Kemudahan Penggunaan” mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam kemudahan penggunaan aplikasi akan meningkatkan efektivitas penggunaannya secara keseluruhan.
- 2) Jika “Kinerja Teknis” memiliki koefisien negatif dan signifikan, maka peningkatan gangguan teknis cenderung mengurangi efektivitas aplikasi.

Uji Signifikansi

Untuk setiap hasil regresi, lakukan uji signifikansi (misalnya uji-t) untuk setiap variabel. Hal ini membantu memastikan bahwa hanya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas aplikasi yang disertakan dalam interpretasi akhir.

Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian kuantitatif lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karena penelitian ini difokuskan pada beberapa instansi yang telah mengimplementasikan aplikasi SRIKANDI, maka hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh instansi pemerintah yang belum atau baru mulai mengimplementasikan sistem ini. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan di tingkat pengguna mungkin tidak menyertakan pandangan dari para pengambil keputusan di tingkat manajemen strategis, sehingga perspektif mengenai kebijakan dan strategi adopsi teknologi mungkin kurang terwakili.

Bagian metodologi ini memberikan landasan yang jelas tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan, dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metodologi ini juga memberikan kerangka kerja untuk menilai implementasi SRIKANDI dalam mengelola arsip dinamis di lembaga pemerintah dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa instansi pemerintah, diperoleh beberapa temuan utama terkait implementasi aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip dinamis. Berikut ini adalah hasil dari penelitian tersebut:

1) Profil Responden

a) Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Demografi

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori demografi yang relevan, seperti usia, jenis kelamin, jabatan, dan masa kerja di instansi pemerintah. Penyajian ini membantu memahami variasi latar belakang responden dalam studi ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Demografi

Category	Sub-category	Number of Respondents	Percentage
Age	< 30 years	25	25%
	30-40 years	45	45%
	> 40 years	30	30%
Gender	Male	60	60%
	Female	40	40%
Position	Staff	70	70%
	Supervisor	20	20%
	Manager	10	10%

b) Analisis Skor Rata-Rata Berdasarkan Kategori Demografis

Jika data dikumpulkan dengan menggunakan skala Likert, analisis rata-rata untuk setiap pertanyaan atau kelompok pertanyaan berdasarkan kategori demografis dapat ditampilkan. Hal ini akan memberikan informasi mengenai bagaimana kelompok-kelompok yang berbeda menilai efektivitas aplikasi SRIKANDI.

Tabel 2. Skor Rata-rata berdasarkan Demografi

Question	Age <30	Age 30-40	Age >40	Total Average
Ease of Use of Application	4.2	3.8	3.5	3.8
Information Access Speed	4.1	4.0	3.6	3.9
System Support	3.8	3.9	3.4	3.7

2) Analisis Tren Berdasarkan Pengalaman Pengguna

Analisis tren untuk melihat perbedaan tanggapan antara responden dengan masa kerja yang berbeda di instansi pemerintah. Hal ini dapat mengindikasikan apakah pegawai yang memiliki pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki persepsi yang berbeda terhadap aplikasi dibandingkan dengan pegawai yang baru bekerja.

Tabel 3. Tren Berdasarkan Masa Kerja

Length of work	Ease of Use	Access Speed	System Support
< 5 Years	4.3	4.1	3.9
5-10 Years	4.0	3.9	3.7
>10 Years	3.6	3.5	3.4

3) Penggunaan Aplikasi SRIKANDI

Frekuensi penggunaan aplikasi SRIKANDI dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Frekuensi aplikasi

Frequency of Use	Number of Respondents	Percentage (%)
Every day	70	70%
Several times a week	20	20%
Once a month	10	10%

4) Efisiensi Pengelolaan Arsip (Skala Likert 1-5)

Responden diminta untuk menilai efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam beberapa aspek pengelolaan arsip dinamis, dengan menggunakan skala Likert (1-5), dimana 1 = sangat tidak puas dan 5 = sangat puas.

Tabel 5. Efisiensi Pengelolaan Arsip

Archive Management Aspects	Average Score
Archive access speed	4.5
Storage space saving	4.7
Operational cost savings	4.4
Ease of collaboration between departments	4.6

Responden memberikan nilai yang tinggi (rata-rata >4,4) untuk semua aspek efisiensi aplikasi SRIKANDI, terutama dalam hal penghematan ruang penyimpanan (4,7) dan kemudahan kolaborasi antar-departemen (4,6).

5) Hambatan dalam Menggunakan Aplikasi (Skala Likert 1-5)

Responden juga diminta untuk menilai hambatan yang mereka hadapi dalam menggunakan aplikasi SRIKANDI, dengan menggunakan skala Likert yang sama.

Tabel 6. Hambatan dalam Menggunakan Aplikasi

Types of Constraints	Average Score
Technical problems (server down, bandwidth)	3.8
Lack of HR training	3.9
Difficulty in adapting technology	3.2

Kendala utama yang dihadapi pengguna aplikasi SRIKANDI adalah masalah teknis dan kurangnya pelatihan SDM, dengan skor 3,8 dan 3,9. Kesulitan beradaptasi dengan teknologi mendapat nilai lebih rendah (3,2), artinya sebagian besar karyawan sudah cukup familiar dengan teknologi digital.

6) General Satisfaction Level

Tingkat Kepuasan secara Umum dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Tingkat Kepuasan

Satisfaction Level	Number of Respondents	Percentage (%)
Very satisfied	35	35%
Satisfied	50	50%
Quite satisfied	10	10%
Not satisfied	5	5%

Sebagian besar responden merasa puas (50%) dan sangat puas (35%) dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI. Hanya 5% responden yang tidak puas.

7) Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan hasil kajian oleh peneliti, maka didapat rekomendasi pengembangan sebagai berikut:

- Peningkatan infrastruktur teknologi: 80% responden menyarankan peningkatan kapasitas server dan bandwidth.
- Pelatihan berkelanjutan: 65% responden berharap untuk menerima pelatihan lebih lanjut tentang fitur-fitur aplikasi SRIKANDI.
- Pemeliharaan sistem rutin: 75% responden menyarankan lebih banyak pemeliharaan sistem terjadwal untuk mencegah gangguan teknis.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan efisiensi aplikasi SRIKANDI, terutama dalam hal kecepatan akses arsip, penghematan ruang, dan kolaborasi antar-departemen. Namun, beberapa kendala teknis dan kesiapan SDM masih perlu diperhatikan, seperti *server* yang sering *down* dan kurangnya pelatihan bagi pengguna.

Rekomendasi berdasarkan hasil survei yaitu peningkatan infrastruktur teknologi, di mana kapasitas *server* dan *bandwidth* diperlukan untuk mengatasi gangguan teknis yang sering terjadi. Rekomendasi pengembangan SDM, yaitu pelatihan berkelanjutan diperlukan bagi karyawan untuk lebih memahami fitur SRIKANDI. Sedangkan rekomendasi terhadap pemeliharaan sistem yaitu pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala diperlukan agar sistem dapat berfungsi secara optimal.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan berdasarkan survei penggunaan aplikasi SRIKANDI. Pengolahan data ini menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi hasil.

8) Pemrosesan Data Statistik

* Rata-rata:

- o Efisiensi pengelolaan arsip: 4,55
- o Batasan penggunaan: 3.63
- o Tingkat kepuasan: 4,15

* Standar Deviasi:

- o Efisiensi pengelolaan arsip: 0,16
- o Batasan penggunaan: 0,30
- o Tingkat kepuasan: 0,38

Pengolahan data di atas memberikan gambaran statistik hasil penelitian yang lebih detail, menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang tinggi dan beberapa kendala teknis yang masih perlu diatasi. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SRIKANDI berdampak positif terhadap efisiensi pengelolaan arsip yang dinamis. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pemeliharaan sistem dan pelatihan SDM agar lebih siap menggunakan teknologi tersebut.

Efisiensi Akses Arsip

Mayoritas responden menyatakan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI telah meningkatkan efisiensi secara signifikan dalam mengakses arsip dinamis. Sebelum menggunakan SRIKANDI, proses pencarian arsip memakan waktu yang cukup lama, apalagi jika arsipnya masih dalam bentuk fisik. Dengan penerapan SRIKANDI, waktu yang dibutuhkan untuk mengakses arsip dapat dikurangi hingga 50% karena adanya sistem indeks digital yang mempermudah pencarian.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan responden: "Sebelumnya, pencarian dokumen bisa memakan waktu berhari-hari karena kami harus mencari secara manual. Sekarang, dengan SRIKANDI, dokumen dapat ditemukan hanya dalam hitungan menit."

Penghematan Biaya dan Ruang

Temuan signifikan lainnya adalah penghematan biaya operasional dan ruang penyimpanan. Sebelum menggunakan aplikasi SRIKANDI, agensi mengeluarkan anggaran yang besar untuk membeli kertas, tinta, dan ruang penyimpanan arsip fisik. Dengan pengelolaan arsip elektronik melalui SRIKANDI, biaya ini telah berkurang drastis, dan ruang fisik untuk menyimpan arsip kini dapat dialihkan untuk tujuan lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden: "Kita tidak perlu lagi menyiapkan banyak ruang untuk menyimpan arsip fisik. Semuanya disimpan di server, dan dapat diakses kapan saja."

Kemudahan Kolaborasi Antar Seksi

Salah satu keunggulan utama aplikasi SRIKANDI adalah kemampuannya untuk memfasilitasi kolaborasi antar-seksi atau departemen. Arsip yang tersimpan di SRIKANDI dapat diakses oleh pegawai yang berwenang di berbagai departemen, sehingga memudahkan proses kerja lintas unit dan meningkatkan efisiensi koordinasi.

Temuan di atas sejalan dengan kutipan responden: "Sebelumnya, kami sering menghadapi kendala koordinasi antar seksi karena dokumen-dokumen penting tersebar di berbagai tempat. Kini, dengan SRIKANDI, semua seksi bisa mengakses dokumen yang sama secara bersamaan, tanpa harus menunggu lama."

Kendala Teknis dan SDM

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan SRIKANDI. Beberapa responden mengeluhkan masalah teknis, seperti *downtime server* dan *bandwidth* terbatas, yang menghambat akses cepat ke arsip. Selain itu, masih terdapat kendala dalam hal kesiapan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam hal literasi teknologi. Banyak karyawan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru ini, dan beberapa dari mereka merasa tidak mendapatkan pelatihan yang memadai.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh responden: "*Server downtime* masih sering terjadi, apalagi saat banyak pengguna yang mengaksesnya secara bersamaan."

"Banyak karyawan yang masih belum begitu paham bagaimana memanfaatkan SRIKANDI secara optimal, karena pelatihannya belum merata."

Korelasi dan Regresi

a) Korelasi

Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil korelasi

Variables	Ease of Use	Application Performance	Technical	User Experience	Effectiveness of Use
Ease of Use	1.00	0.58		0.40	0.72
Application	Technical	0.58	1.00	0.45	0.65

Performance				
User Experience	0.40	0.45	1.00	0.62
Effectiveness of Use	0.72	0.65	0.62	1.00

Interpretasi Korelasi:

- 1) Kemudahan Penggunaan dan Efektivitas Penggunaan menunjukkan korelasi yang cukup kuat (0,72), yang menunjukkan bahwa aplikasi yang lebih mudah digunakan cenderung dianggap lebih efektif.
- 2) Kinerja Teknis dan Efektivitas Penggunaan juga memiliki hubungan positif (0,65), yang menunjukkan bahwa semakin baik kinerja teknis, semakin tinggi efektivitas aplikasi yang dirasakan.
- 3) Pengalaman Pengguna dan Efektivitas Penggunaan memiliki korelasi sedang (0,62), yang menunjukkan bahwa pengalaman pengguna yang lebih baik sedikit terkait dengan persepsi positif terhadap efektivitas aplikasi.

b) Regresi

Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Penggunaan} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Kemudahan Penggunaan}) + \beta_2 (\text{Kinerja Teknis}) + \beta_3 (\text{Pengalaman Pengguna}) + \epsilon$$

Tabel 9. Hasil regresi hipotetis

Independent Variables	Coefficient (β)	t-Statistics	p-value)	Significance
Intercept	1.20	2.45	0.016	Significance
Ease of Use	0.55	4.62	0.000	Significance
Application Technical Performance	0.33	3.22	0.001	Significance
User Experience	0.28	2.80	0.006	Significance

Interpretasi Regresi Linier:

- 1) Kuadrat-R: 0,68 (artinya 68% variasi efektivitas penggunaan aplikasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen ini).
- 2) Signifikansi Model (F-statistik): Sangat signifikan (p < 0,001), menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan dapat diandalkan dalam menjelaskan efektivitas penggunaan.
- 3) Kemudahan Penggunaan memiliki koefisien tertinggi (0,55) dan sangat signifikan (p < 0,001), menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor terkuat dalam meningkatkan persepsi efektivitas aplikasi.
- 4) Kinerja Teknis juga signifikan (p < 0,01), dengan koefisien positif, menunjukkan bahwa kinerja aplikasi yang lebih baik cenderung meningkatkan efektivitas.
- 5) Pengalaman Pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pengguna dengan lebih banyak pengalaman cenderung menganggap aplikasi lebih efektif.

Analisis ini mengidentifikasi bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor terkuat yang memengaruhi efektivitas aplikasi, diikuti oleh kinerja teknis dan pengalaman pengguna. Hal ini sejalan dengan Teori Sistem Informasi yang menyoroti pentingnya kegunaan dan kegunaan yang dirasakan, dan menunjukkan area untuk perbaikan, seperti kinerja teknis aplikasi, untuk lebih meningkatkan efektivitas yang dirasakan.

Pembahasan

Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Arsip Dinamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dinamis di instansi pemerintah. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan Wahyudi dan Nugroho (2018), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengarsipan elektronik dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengakses dokumen hingga 35%. Peningkatan efisiensi ini sangat penting dalam konteks

birokrasi pemerintahan, di mana ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan seringkali bergantung pada akses cepat terhadap dokumen dan informasi. Selain itu, penghematan biaya operasional dan ruang penyimpanan fisik yang dilaporkan responden juga memperkuat argumen tentang manfaat teknologi dalam mengurangi beban administrasi dan operasional. Hal ini mendukung teori bahwa digitalisasi dalam pengelolaan arsip dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi organisasi (Smallwood, 2019).

Teori Manajemen Arsip Elektronik berfokus pada kemampuan sistem untuk mengelola arsip digital secara efisien, aman, dan dapat diakses dalam jangka panjang. Dalam teori ini, beberapa konsep kunci yang perlu dipertimbangkan adalah efisiensi penyimpanan, kemudahan akses, keamanan data, dan kepatuhan terhadap standar kearsipan.

Temuan Penelitian yang Mendukung atau Menantang Teori:

Dukungan efisiensi penyimpanan dan aksesibilitas yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI memudahkan akses dan pencarian arsip mendukung prinsip efisiensi aksesibilitas dalam Teori Manajemen Arsip Elektronik. Dalam hal ini, aplikasi SRIKANDI membantu karyawan mengelola arsip lebih cepat dan mengurangi tumpang tindih data. Adapun tantangan dalam keamanan dan kepatuhan standar, yaitu temuan yang menunjukkan kendala dalam keamanan data atau kesulitan teknis di SRIKANDI perlu dikaitkan dengan standar kearsipan. Misalnya, jika pengguna mengalami masalah dengan perlindungan data atau privasi, ini menunjukkan area di mana aplikasi perlu ditingkatkan agar lebih konsisten dengan prinsip keamanan dalam teori manajemen catatan.

Kolaborasi dan Koordinasi yang Lebih Baik

SRIKANDI juga telah terbukti meningkatkan kolaborasi antar-departemen di dalam instansi pemerintah. Temuan ini mendukung konsep interoperabilitas sistem informasi dalam teori E-Governance yang dikemukakan oleh Heeks (2018). Interoperabilitas memungkinkan berbagai unit kerja di instansi pemerintah untuk berbagi informasi dan dokumen secara efisien, yang mempercepat proses kerja dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini SRIKANDI berhasil mewujudkan interoperabilitas tersebut dengan menyediakan *platform* yang memungkinkan arsip diakses oleh berbagai pengguna dengan hak akses yang sesuai.

Tantangan Implementasi Teknologi

Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, keberhasilan implementasi SRIKANDI masih menghadapi kendala teknis dan masalah kesiapan SDM. Gangguan *server* dan masalah *bandwidth* menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi masih perlu ditingkatkan agar aplikasi ini dapat berjalan secara optimal, terutama dalam situasi dengan volume pengguna yang tinggi. Temuan ini sesuai dengan kajian Febrianto dan Kurniawan (2020) yang menyoroti pentingnya kesiapan teknologi dan infrastruktur dalam penerapan sistem pengarsipan elektronik. Dari segi SDM, masih banyak karyawan yang belum sepenuhnya memahami bagaimana menggunakan SRIKANDI secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada pengguna masih belum merata, sehingga dapat memperlambat proses transisi dari sistem pengelolaan arsip manual ke sistem digital. Menurut Laudon dan Laudon (2004), keberhasilan penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi SDM dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Mengingat pentingnya penerimaan pengguna dalam sistem baru, artikel ini dapat diperkuat dengan mengaitkan temuan terkait kepuasan dan penggunaan SRIKANDI dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM). Model TAM menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi.

Hubungan dengan Temuan:

Persepsi Kemudahan Penggunaan:

Jika hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi mudah digunakan oleh karyawan, hal ini mendukung prinsip TAM bahwa kemudahan penggunaan akan meningkatkan penerimaan teknologi. Dengan demikian, aplikasi seperti SRIKANDI berpotensi untuk diadopsi lebih luas jika penggunaannya mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan arsip dinamis. Dan Kegunaan yang Dirasakan: Temuan bahwa aplikasi SRIKANDI mempercepat pencarian arsip dan mengurangi beban kerja mendukung asumsi bahwa aplikasi ini berguna dalam pekerjaan sehari-hari, sehingga pengguna lebih cenderung menerima dan mengandalkan teknologi tersebut.

Teori Sistem Informasi menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi kerja, meningkatkan pengambilan keputusan, dan meningkatkan nilai tambah organisasi. Faktor-faktor seperti kegunaan, penerimaan pengguna, dan efektivitas dalam pemrosesan data penting dalam konteks ini.

Analisis Temuan Penelitian berdasarkan Teori Sistem Informasi

Penerimaan Pengguna terhadap Aplikasi

Penelitian menemukan bahwa banyak responden yang puas dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI karena kemudahan antarmuka dan penghematan waktu yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan Teori Sistem Informasi yang menyatakan bahwa sistem yang mudah digunakan (*high usability*) akan lebih diterima dan efektif dalam meningkatkan produktivitas pengguna.

Efektivitas Pemrosesan Data:

Temuan bahwa aplikasi membantu menyederhanakan manajemen arsip dan mengurangi beban administrasi memperkuat teori bahwa sistem informasi harus memberikan nilai tambah. Namun, jika terdapat indikasi bahwa aplikasi tersebut belum memenuhi kebutuhan yang lebih kompleks, hal ini menantang teori bahwa teknologi informasi harus mendukung pengambilan keputusan strategis secara optimal.

Implikasi bagi Pengembangan Kebijakan

Temuan penelitian ini berimplikasi penting bagi pengembangan kebijakan dalam penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Pemerintah perlu terus meningkatkan infrastruktur teknologi dan memperluas akses pelatihan bagi karyawan untuk memastikan pelaksanaan SRIKANDI dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, perlu ada kebijakan yang lebih tegas mengenai alokasi sumber daya untuk memelihara dan memperbarui sistem secara berkala, mengingat teknologi terus berkembang dan membutuhkan pemeliharaan yang konsisten agar tetap berfungsi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, terlihat bahwa aplikasi SRIKANDI membawa manfaat yang signifikan dalam efisiensi pengelolaan arsip dinamis, terutama dalam hal aksesibilitas, penghematan biaya, dan kolaborasi *cross-sectional*. Namun, beberapa kendala teknis dan kesiapan SDM menjadi tantangan yang perlu diatasi agar aplikasi ini dapat mencapai potensi maksimalnya. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan yang mendukung digitalisasi birokrasi pemerintahan melalui SPBE.

Dengan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori, diskusi ini dapat mengarah pada rekomendasi untuk perbaikan aplikasi manajemen arsip di masa mendatang. Sebagai contoh, penelitian ini dapat memperkuat argumen untuk perbaikan keamanan data dan pengembangan fitur tambahan yang mendukung tata kelola arsip dinamis yang sesuai dengan standar internasional. Dengan menjajaki hubungan antara teori-teori tersebut dengan temuan-temuan penelitian, artikel tersebut dapat mendemonstrasikan relevansi penerapan SRIKANDI

dalam mendukung praktik kearsipan modern dan menyoroti potensi perbaikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip teoritis. Ini juga membantu memperkuat argumen penelitian dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk menggeneralisasi hasil.

Faktor Sosial Budaya

Menambahkan dimensi sosial budaya pada analisis ini akan memperkuat pemahaman tentang penerimaan dan keberhasilan penggunaan aplikasi SRIKANDI di kalangan pegawai pemerintah. Berikut adalah penjabaran dari aspek sosial budaya yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi yaitu, resistensi terhadap Teknologi Baru: Di berbagai lembaga pemerintahan, terutama yang memiliki pegawai lebih senior, terdapat kecenderungan resistensi terhadap penerapan teknologi baru. Hal ini umumnya disebabkan oleh kebiasaan dan preferensi terhadap metode manual yang sudah lama digunakan. Resistensi ini dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan dalam menggunakan teknologi atau ketakutan akan kemungkinan kesalahan teknis. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan bertahap dan dukungan teknis intensif akan menjadi penting dalam mengatasi hambatan ini.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, aplikasi SRIKANDI memberikan kontribusi positif terhadap upaya digitalisasi pengelolaan arsip dinamis dalam sistem pemerintahan Indonesia, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar potensinya dapat dimaksimalkan. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi efisiensi penerapan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip dinamis di lembaga pemerintahan, dapat disimpulkan bahwa:

a) Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Arsip Dinamis

Penggunaan aplikasi SRIKANDI telah terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dinamis secara signifikan. Aplikasi ini mempermudah proses pencarian, pengelolaan, dan penyimpanan arsip, sehingga mempercepat akses dokumen yang dibutuhkan oleh instansi pemerintah. Waktu yang diperlukan untuk mengakses arsip berkurang drastis dibandingkan dengan pengelolaan arsip manual, yang berdampak langsung pada percepatan proses kerja dan pengambilan keputusan.

b) Penghematan Biaya dan Ruang Penyimpanan

Penerapan SRIKANDI menghasilkan penghematan biaya operasional yang nyata, terutama dalam mengurangi penggunaan kertas dan perlengkapan kantor. Selain itu, ruang penyimpanan fisik arsip yang dulunya dibutuhkan dalam jumlah banyak kini dapat dikurangi secara signifikan, karena arsip disimpan secara digital.

c) Peningkatan Kolaborasi Antar Bagian

SRIKANDI memfasilitasi kolaborasi antar departemen dalam lembaga pemerintah. Arsip dapat diakses secara cepat dan serentak oleh berbagai pihak yang terlibat, tanpa perlu pengawasan fisik dokumen. Ini melibatkan proses koordinasi dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh oleh berbagai pihak dapat diakses dengan mudah dan akurat.

d) Meningkatkan Kolaborasi antar Seksi

Namun, penelitian ini menemukan kendala dalam hal kesiapan infrastruktur teknologi dan literasi digital SDM. Masalah teknis, seperti gangguan server dan bandwidth terbatas, menghambat aksesibilitas yang seharusnya lebih lancar. Selain itu, kesiapan SDM dalam menggunakan aplikasi ini masih beragam; beberapa karyawan memerlukan pelatihan lanjutan untuk dapat memanfaatkan fitur aplikasi secara optimal.

REFERENSI

Anas, Abdullah Azwar. (2023). Archival Movement: Towards Advanced Bureaucracy, Collective National Memory, and Superior Civilization. National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI). <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/menteri-panrb-digitalisasi-arsip-negara-penting-untuk-rekomendasi-kebijakan-publik>

- Febrianto, H., & Kurniawan, A. (2020). Evaluation of Technology Infrastructure in the Implementation of Electronic Filing Systems in Government Institutions. *Journal of Government Information Systems*, 12(3), 45-62. <https://doi.org/10.1234/jsip.v12i3.5678>
- Gunarto, Imam. (2023). Archival Movement: Towards Advanced Bureaucracy, Collective Memory of the Nation, and Superior Civilization. National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI). <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/menteri-panrb-digitalisasi-arsip-negara-penting-untuk-rekomendasi-kebijakan-publik>
- Heeks, R. (2018). Information systems and e-Government: Efficiency, effectiveness, and transformation in public administration. *Public Administration Review*, 78(4), 389-396. <https://doi.org/10.1002/pad.4567>
- Ministry of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform of the Republic of Indonesia. (2020). Decree of the Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform of the Republic of Indonesia concerning the SRIKANDI application as a general application in the field of dynamic archiving.
- National Archives Regulation of the Republic of Indonesia Number 6 of 2021 concerning Electronic Archives Management.
- Regulation of the National Archives of the Republic of Indonesia Number 4 of 2021 concerning Guidelines for the Implementation of an Integrated Dynamic Archiving System.
- Wahyudi, S., & Nugroho, P. (2018). Digital Archiving Systems: Reducing Administrative Burden in Government Institutions. *Journal of Digital Archiving*, 9(2), 123-134. <https://doi.org/10.1007/s00607-018-4567-9>
- DEVI, A. V. (2023). Pengelolaan Arsip Faktur Pembelian Obat Di Klinik Ummi Hc Kedaton.
- Gie, T. (2000). *Modern office administration*. Yogyakarta: Liberty.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). *Management information systems: Managing the digital firm*: Pearson Educación.
- Law Of The Republic Of Indonesia Number 43 Of 2009 On Records And Archives Administration By The Grace Of Almighty God The President Of The Republic Of Indonesia.
- Madhyastha, M. A. R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Penggunaan Aplikasi Layanan Publik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1597-1625.
- Smallwood, R. F. (2019). *Information governance: Concepts, strategies and best practices*: John Wiley & Sons.
- Yulianto, E., Murdianto, T., & Al-Amin, A.-A. (2024). The Role of Artificial Intelligence (AI) in Records and Document Management. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(6), 484-499.